

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata rias merupakan seni yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini dapat diartikan bahwa tata rias adalah seni yang bebas namun tetap memperhatikan aspek keindahan. Dengan melakukan tata rias wajah dapat mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Perkembangan di dunia kecantikan menjadi kebutuhan utama untuk menunjukkan jati diri, sikap professional atau sekedar menampilkan karakter lain dari kepribadian. seluruh elemen pendukung industri fashion dan kecantikan harus connect, menjalin dan menjaga hubungan untuk kemudian saling berkolaborasi agar mampu menembus industri bisnis tata rias (Ulfi, 2018). Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pemikiran masyarakat pun berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Dimana masyarakat mulai meninggalkan unsur-unsur estetika, makna, dan filosofi yang dulu dipegang teguh. Saat ini masyarakat lebih menyukai segala yang serba praktis dan instan, dan tidak suka rumit.

Penata rias kerap kali melakukan inovasi dalam penataan rias untuk menunjukkan jati diri di dunia kecantikan. Hal tersebut bisa dilihat melalui maraknya trend baru yang diciptakan oleh penata rias dan banyaknya orang yang menggunakan inovasi tersebut. Inovasi yang ditemukan akan menjadi referensi serta menambah ragam rias kontemporer atau rias yang berkembang dari riasan pakem. Inovasi ini tentunya diciptakan terkait beberapa hal, karena Indonesia terdiri dari suku, adat, dan agama yang beragam maka tidak menutup kemungkinan masyarakatnya memiliki pandangan yang berbeda pula mengenai tata rias wajah (Ulfi, 2018).

Pernikahan merupakan suatu langkah hidup yang penting dalam kehidupan manusia dan bukan sekedar hubungan laki-laki dengan perempuan. Perkawinan mempunyai makna yang kokoh baik lahir maupun batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga sesuai dengan tujuan dan ketentuan dari Tuhan dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Dalam proses pernikahan terdapat beberapa syarat yang diatur oleh norma-norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Sandhi & Puspitorini, 2017). Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaan selalu dicoba untuk dilestarikan. Tata rias pengantin wujud seni merias wajah yang mengandung unsur keindahan, harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Rias wajah memiliki fungsi untuk merubah (make over), perubahan kearah lebih cantik dan sempurna (koreksi). Tata rias wajah berguna menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah, sehingga akan menambah rasa percaya diri pengantin saat resepsi (Dewi, 2017).

Menurut Sugiarto (Dewi, 2017), Indonesia memiliki dua katagori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional, sedangkan tata rias pakem adalah tata rias yang digunakan dengan gaya dan tradisi masing-masing, disetiap daerah berbeda-beda. Tata rias modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional, sedangkan tata rias pakem adalah tata rias yang digunakan dengan gaya tradisi masing-masing. Seiring berkembangnya modernisasi, modifikasi penganti pun dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, misalnya modifikasi dengan konsep muslim moderen sehingga diperlukan berbagai macam kreatifitas untuk memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang ada (Ulfi, 2018).

Seiring perkembangan jaman, banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan nilai agama islam, serta kebutuhan masyarakat akan berbusana muslim. Pengantin muslim merupakan pengantin yang dalam pelaksanaan upacara pernikahan menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias yang sesuai dengan aturan islam. Dalam modifikasi muslim modern pengantin membutuhkan inspirasi dan membentuk karya seni memerlukan banyak ide atau inspirasi yang bisa memenuhi ciri khas desain. Desain merupakan

pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mewadahi aspek keilmuan secara formal (Dewi, 2017). Desain yang dimaksud sesuai dengan konsep muslim dan kebutuhan masyarakat, namun tetap memancarkan kecantikan wanita tersendiri. Setiap wanita memiliki keunikan dan kecantikannya masing-masing yang akan terpancar baik dalam maupun luar. Ciri khas yang dimiliki setiap manusia pada wajahnya, bentuk wajah manusia antara satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan ini membuat kalangan wanita merasa kurang puas dengan kondisi bentuk wajah yang dimilikinya, karena mereka berpatokan pada standar kecantikan yaitu memiliki bentuk wajah oval, mata besar, hidung mancung, kulit putih, dan tubuh yang langsing.

Dalam hal ini penata rias harus memiliki skill serta kemampuan dalam melakukan treatment perawatan kecantikan. Hal yang dapat dilakukan seorang perias adalah dapat melakukan teknik kamufase wajah menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetika. Teknik merias wajah ini disebut teknik make up korektif yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan perias dan pecinta make up utamanya dalam rias pengantin. Seiring perkembangan zaman make up terus mengalami pembaruan. Seperti penambahan highlighter untuk meningkatkan tampilan make up, membuat kesan glowing dan shinny atau fresh, menonjolkan bentuk hidung, mempertegas bentuk bibir, mempertegas tulang alis, menonjolkan tulang pipi. Highlighter memiliki berbagai macam bentuk dan tekstur. Umumnya highlighter berbentuk powder dan liquid, tetapi ada juga yang berbentuk stick. Pada tiap – tiap bentuk dari highlighter memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pada dasarnya semua bentuk dan tekstur highlighter memiliki fungsi yang sama, salah satunya yaitu mempertegas area wajah yang biasanya terkena sinar secara natural sehingga garis wajah tampak lebih nyata. Penggunaan highlighter sendiri memberikan kesan makeup yang flawless dan glowing. Salah satu kunci dunia kecantikan dan menjadi trending dalam 2 tahun belakangan ini adalah glowing (Azizah, 2020).

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis dapat memahami permasalahan yang ada, teknik make up dengan menggunakan highlighter diharapkan dapat menjadi solusi bagi perias untuk memanipulasi make up terhadap bentuk wajah

yang berbeda beda dan memberikan kesan make up yang segar dan tegas, sehingga dapat memunculkan perbedaan terhadap hasil riasan wajah pengantin muslim modern tersendiri. Teknik riasan wajah ini semakin populer dan banyak peminatnya terutama konsumen dalam bidang make up sehingga banyak perias yang menggunakan teknik ini, karena trend make up ini bersifat dinamis dan selalu berganti diperlukan perias handal yang mampu mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal trend. Keterampilan yang dimiliki setiap perias dapat menjadi ciri khas masing-masing. Maka peneliti merasa tertarik mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Highlighter Di Area Pipi (Apple Cheeks) Dan Tulang Pipi Terhadap Hasil Koreksi Wajah Persegi, Segitiga, Dan Bulat Pada Riasan Pengantin Muslim Modifikasi”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti yaitu :

1. Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan penelitian, juga agar penelitian terfokus pada tujuan masalah yaitu tata letak kosmetik highlighter dan pengaruhnya dalam hasil rias wajah.
2. Memfokuskan Pengaruh kosmetik highlighter pada pengantin muslim modifikasi adakah perbedaan hasil pada wajah persegi, segitiga, dan bulat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan highlighter pada area pipi (apple cheeks) dan tulang pipi terhadap koreksi wajah persegi, segitiga, dan bulat pada riasan pengantin muslim modifikasi?
2. Adakah perbedan hasil pengaplikasian highlighter di area pipi (apple cheeks) dan tulang pipi terhadap koreksi wajah persegi, segitiga, dan bulat pada riasan pengantin muslim modifikasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh highlighter dan teknik pengaplikasian

kosmetik highlighter pada pipi dan tulang pipi terhadap koreksi wajah persegi, segitiga, dan bulat pengantin muslim modifikasi.

2. Untuk mengetahui perbedaan penempatan highlighter di area pipi dan tulang pipi terhadap koreksi wajah persegi, segitiga, dan bulat pada riasan pengantin muslim modifikasi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam rangka mengembangkan dunia tata rias khususnya rias pengantin muslim modern. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca agar lebih memahami perihal pengaruh kosmetik highlighter terhadap riasan pengantin muslim modifikasi.
 - b. Hasil penelitian ini nanti diharapkan bisa jadi pedoman tentang informasi mengenai tingkat pengetahuan pengembangan make up ideal teknik penempatan highlighter dengan kosmetik highlighter untuk make up pengantin muslim modifikasi.